

**EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DALAM
MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS ARIFAH
KABUPATEN GOWA**

Ismunandar¹, Andi Bunyamin², Mustamin³
Universitas Muslim Indonesia
Ismun1673@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of the Jigsaw-type Cooperative Learning model can improve learning outcomes in Islamic Cultural History (SKI) among eighth-grade students of MTs Arifah Gowa, Pallangga District, Pangkabinanga Subdistrict. The type of research used in this undergraduate thesis is descriptive quantitative research. The quantitative method is referred to as a traditional method because it has long been widely used and has become a conventional approach in research. It is called quantitative because the research data are presented in numerical form and analyzed using statistical techniques. As implied by its name, descriptive research aims to describe, explain, and validate the phenomena under investigation. The implementation of the Jigsaw-type Cooperative Learning model in teaching Islamic Cultural History (SKI) to eighth-grade students at MTs Arifah Gowa, Pallangga District, Pangkabinanga Subdistrict, was carried out through systematic learning stages, including the formation of heterogeneous home groups, distribution of learning materials to each group member, formation of expert groups, discussion of materials within expert groups, and the re-presentation of the material to the home groups. During the implementation process, students were actively involved in discussions, presentations, and cooperative group activities. Each student was responsible for understanding and conveying the portion of the material assigned to them, thereby fostering positive interactions among students. The teacher acted as a facilitator by guiding the learning process and providing reinforcement of the material. The effectiveness of the Jigsaw-type Cooperative Learning model in improving SKI learning outcomes can be observed through a comparison of students' learning results before and after the implementation of the learning model. The results of the study indicate an improvement in students' learning outcomes following the application of the Jigsaw model

Keyword: *management, Principal, teacher Competence*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran SKI Pada Peserta Didik Kelas VIII MTS Arifah Gowa Kecamatan Pallangga Kelurahan Pangkabinanga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah sering digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut kuantitatif karena data peneliti berupa

angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Seperti namanya, jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memvalidasi fenomena yang diteliti. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas VIII MTs Arifah Gowa Kecamatan Pallangga Kelurahan Pangkabinanga dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu pembentukan kelompok asal yang heterogen, pembagian materi kepada setiap anggota kelompok, pembentukan kelompok ahli, diskusi materi pada kelompok ahli, serta penyampaian kembali materi kepada kelompok asal. Dalam proses penerapannya, peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja sama kelompok. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menyampaikan bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga mendorong terjadinya interaksi positif antarpeserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran dan memberikan penguatan materi. Efektivitas model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil pembelajaran SKI dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model Jigsaw

Kata Kunci : Model Cooperative, Hasil Belajar, SKI

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi sangat penting dan menjadi skala prioritas. Baik dalam hal pendidikan formal maupun informal, pendidikan tetap menjadi substansi kebutuhan manusia. Berawal pada penciptaan manusia pertama, Adam sang Khalifah di muka bumi, pengetahuan adalah karunia pertama dari Allah, oleh karena itu, proses pendidikan Adam dimulai dengan mengenalkan nama-nama di belahan bumi. Nama-nama tersebut mungkin merupakan konsep kehidupan yang kelak menjadi bekal untuk Adam di muka bumi. Pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pencerdasan, pendewasaan, dan pematangan diri. Memperoleh

pendidikan yang layak adalah kewajiban sekaligus hak asasi setiap orang untuk menjadi matang, terampil, dan cerdas sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya

Belajar adalah suatu upaya memfungsikan atau mengembangkan seluruh kemampuannya, baik fisik maupun psikis. Siswa merupakan komponen utama dalam belajar. Maka dari itu siswa dituntut untuk giat belajar agar mencapai SKI hasil belajar yang baik dan mampu mendapatkan prestasi yang baik pula. Namun, pada kenyataan sekarang ini siswa hanya akan belajar saat menjelang ulangan atau ketika mendapatkan tugas saja, bahkan tidak sama sekali mempelajari materi pelajaran tersebut. Siswa lebih suka

bermain game online atau *game play station* atau pun juga menonton televisi. Hal tersebut tentunya berimbas pada hasil belajar siswa dan juga prestasi siswa, salah satunya pada mata pelajaran SKI.

Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1970-an. Metode ini dirancang untuk mempromosikan kolaborasi di antara siswa dan meningkatkan pemahaman materi melalui proses saling mengajarkan. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk mempelajari dan mengajarkan bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran kepada rekan-rekan mereka.

Sistem pendidikan Indonesia, pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang warisan budaya Islam. Namun, banyak pengajaran SKI menghadapi tantangan seperti rendahnya keterlibatan siswa dan hasil belajar yang kurang optimal. Untuk mengatasi masalah ini, inovasi dalam metode pengajaran sangat diperlukan.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran

adalah cooperative learning tipe jigsaw. Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya dalam satu kelompok atau satu tim. Metode ini, yang dikembangkan oleh Elliot Aronson, mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif. Dalam model jigsaw, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dengan tanggung jawab belajar dan mengajarkan bagian tertentu dari materi kepada teman-teman mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga keterampilan sosial dan kerja sama siswa.

Di MTs Arifah Gowa, penerapan metode jigsaw diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran SKI. Model ini berpotensi mengatasi masalah rendahnya keterlibatan siswa dan memperbaiki pemahaman materi melalui proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di MTs Arifah Gowa ternyata motivasi belajar peserta didik rendah ini di tandai pada saat proses pembelajaran banyak peserta didik yang acuh tak acuh, siswa tidak tenang dalam belajar, siswa mudah

bosan, siswa tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman nilai-nilai keislaman peserta didik adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran SKI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang peristiwa sejarah Islam, tetapi juga menanamkan nilai keteladanan, sikap religius, serta wawasan peradaban Islam yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di madrasah, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional, berpusat pada guru, serta minimnya keterlibatan aktif peserta didik seringkali membuat pembelajaran menjadi kurang menarik. Akibatnya, peserta didik kurang memahami materi secara mendalam dan hanya menghafal

informasi tanpa mampu mengaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini juga dapat menurunkan motivasi belajar serta hasil pembelajaran peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Cooperative Learning tipe Jigsaw. Model pembelajaran ini menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan menyampaikan bagian materi tertentu kepada anggota kelompok lainnya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar secara mandiri, tetapi juga belajar melalui interaksi sosial dan kerja sama kelompok.

Model Cooperative Learning tipe Jigsaw memiliki beberapa keunggulan, di antaranya mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, melatih kemampuan komunikasi, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta meningkatkan pemahaman materi secara lebih mendalam. Penerapan model ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif,

dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

MTs Arifah Kabupaten Gowa sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi SKI, yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil pembelajaran serta kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di kelas VIII MTs Arifah Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas model jigsaw dalam konteks pembelajaran SKI di MTs Arifah Gowa. Dengan mengevaluasi perubahan dalam hasil belajar, partisipasi siswa, dan kualitas pemahaman materi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai keberhasilan penerapan metode ini dan memberikan rekomendasi untuk praktik pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan peristiwa dan teori diatas,

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran SKI Pada Peserta Didik Kelas VIII MTS Arifah Kabupaten Gowa”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah sering digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut kuantitatif karena data peneliti berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Seperti namanya, jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memvalidasi fenomena yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena mengingat populasi cenderung pada kuantitatif individu yang

tidak terlalu besar, sebagai para ahli mengemukakan batasan-batasan. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan batasan-batasan di atas diketahui bahwa jumlah siswa VIII.1 MTs Arifah Gowa sebanyak 32 orang peserta didik. Terkait dengan hal itu berarti jumlah populasi kurang dari 100 atau antara 20%-25%, maka peneliti mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan responden yaitu 24 orang peserta didik

Instrument dalam penelitian ini berupa tes untuk mengukur sejauh mana hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Sebelum menerapkan model pembelajaran, akan dilakukan *pretest* dalam bentuk pilihan ganda untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, sedangkan untuk soal *post-test* tes berbentuk pilihan ganda dan akan dilakukan didalam kelas setelah proses pembelajaran berakhir.

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana peserta didik cukup memberi jawaban sesuai dengan yang tertera pada angket. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kecerdasan emosional dan intelektual. Pengukuran instrument ini menggunakan pengukuran *skala likert*. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan alternatif jawaban sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Cara pengisian lembar angket ini adalah dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia dilembar angket peserta didik

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI Pada Peserta Didik Kelas VIII MTS Arifah Gowa

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi catatan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), tingkat motivasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan,

serta didukung oleh hasil observasi dan pengamatan langsung peneliti terhadap subjek penelitian, menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran SKI di kelas VIII MTs Arifah Gowa Kecamatan Pallangga Kelurahan Pangkabinanga.

Penerapan model Jigsaw mendorong terjadinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, bertanggung jawab terhadap penguasaan materi, serta saling berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik yang selanjutnya berpengaruh terhadap tercapainya ketuntasan belajar secara optimal, sebagaimana ditunjukkan melalui hasil analisis data yang telah dilakukan.

Perubahan perilaku belajar peserta didik terutama terlihat pada aspek afektif, seperti sikap aktif, antusias, kerja sama, dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran SKI. Mata pelajaran SKI yang sarat dengan nilai-nilai normatif dan pembentukan karakter memberikan implikasi positif ketika dipadukan dengan model Jigsaw, karena peserta didik tidak hanya

memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku belajar sehari-hari.

Penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw juga mampu mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya bersifat monoton menjadi pembelajaran yang interaktif, menggunakan prinsip stimulus dan respons melalui diskusi, presentasi, serta pertukaran informasi antarpeserta didik. Dengan asumsi bahwa pembelajaran yang efektif dan terencana dapat meningkatkan kualitas belajar, maka model Jigsaw terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran SKI.

Model Cooperative Learning tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran SKI pada peserta didik kelas VIII MTs Arifah Gowa. Efektivitas tersebut ditandai dengan adanya perubahan positif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran ini.

Penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada kerja sama kelompok dalam memahami materi pelajaran.

Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui diskusi, berbagi informasi, serta saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penerapan model Jigsaw sangat relevan karena materi SKI banyak memuat peristiwa sejarah, tokoh, dan perkembangan peradaban Islam yang membutuhkan pemahaman secara mendalam.

Pada pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas VIII MTs Arifah Gowa, model Cooperative Learning tipe Jigsaw diterapkan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pembentukan kelompok asal (home group), yaitu kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik dengan kemampuan yang heterogen. Setiap anggota kelompok diberikan bagian materi yang berbeda untuk dipelajari. Pembagian materi ini bertujuan agar setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap materi yang dipelajarinya.

Tahap kedua adalah pembentukan kelompok ahli (expert group). Pada tahap ini, peserta didik yang memiliki bagian materi yang sama dari masing-masing kelompok asal berkumpul untuk mendiskusikan materi tersebut secara mendalam. Dalam kelompok ahli,

peserta didik saling bertukar informasi, berdiskusi, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan selama proses diskusi berlangsung.

Tahap ketiga adalah peserta didik kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli. Setiap anggota kelompok menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada anggota kelompok lainnya. Proses ini mendorong peserta didik untuk aktif berkomunikasi, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta melatih kemampuan berpikir kritis. Selain itu, peserta didik juga dapat memperoleh pemahaman materi secara menyeluruh melalui penjelasan dari teman kelompoknya.

Tahap terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Guru memberikan penilaian terhadap pemahaman peserta didik melalui tes, kuis, maupun tugas kelompok. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil pembelajaran SKI. Selain itu, guru juga memberikan refleksi terhadap

proses pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Arifah Gowa, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki pemahaman materi yang lebih baik, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Model pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penerapan model Jigsaw dinilai efektif karena materi SKI tidak hanya

menuntut hafalan, tetapi juga pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah, keteladanan tokoh, serta perkembangan peradaban Islam.

Pembelajaran SKI seringkali menghadapi tantangan berupa rendahnya minat belajar peserta didik, kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran, serta keterbatasan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw menjadi alternatif solusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Model ini mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari sekaligus melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis.

Pada pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas VIII MTs Arifah Gowa, penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah pembentukan kelompok asal (home group). Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 orang dengan tingkat kemampuan akademik yang beragam. Pembentukan kelompok

heterogen ini bertujuan agar peserta didik dapat saling membantu dan melengkapi pemahaman materi.

Tahap kedua adalah pemberian materi pembelajaran. Guru membagi materi SKI menjadi beberapa subtopik yang berbeda sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setiap peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari satu bagian materi tertentu. Pada tahap ini, guru memberikan sumber belajar seperti buku teks, modul, maupun bahan ajar lainnya yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi.

Tahap ketiga adalah pembentukan kelompok ahli (expert group). Peserta didik yang memperoleh bagian materi yang sama dari masing-masing kelompok asal berkumpul dalam kelompok ahli. Dalam kelompok ini, peserta didik mendiskusikan materi secara mendalam, saling bertukar pendapat, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dalam materi pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan dan klarifikasi apabila terdapat kesulitan dalam memahami materi.

Tahap keempat adalah kegiatan

kembali ke kelompok asal. Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli, peserta didik kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari. Setiap anggota kelompok menjelaskan bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya kepada anggota kelompok lainnya. Kegiatan ini memungkinkan terjadinya proses saling mengajar antar peserta didik sehingga pemahaman materi menjadi lebih komprehensif.

Tahap kelima adalah presentasi dan diskusi kelas. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Peserta didik dari kelompok lain dapat memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun tambahan informasi terkait materi yang dipresentasikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik serta melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Tahap terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis, kuis, maupun penilaian sikap dan keterampilan. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana

efektivitas penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil pembelajaran SKI. Selain itu, guru juga melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan berikutnya.

Penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam pembelajaran SKI memberikan beberapa dampak positif terhadap peserta didik. Model ini mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi. Selain itu, peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran karena memperoleh penjelasan dari teman sebaya yang menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Dengan demikian, penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Arifah Gowa diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan. Model pembelajaran ini juga dapat

meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku belajar peserta didik. Penerapan model Jigsaw memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola proses belajar, memperhatikan materi, mengingat informasi, serta mengkomunikasikan kembali pengetahuan yang diperoleh kepada teman sekelompoknya. Hal ini berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep SKI secara menyeluruh.

Dari aspek kognitif, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan memahami materi SKI yang tercermin dari hasil evaluasi pembelajaran. Dari aspek afektif, peserta didik menunjukkan sikap positif seperti percaya diri, kerja sama, dan tanggung jawab dalam belajar. Sementara dari aspek psikomotorik, peserta didik mampu menyampaikan materi secara lisan dengan lebih lancar dan terstruktur.

Dengan demikian, penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam pembelajaran SKI tidak

hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mampu membangun motivasi belajar yang tinggi serta menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model Cooperative Learning tipe Jigsaw efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil pembelajaran SKI pada peserta didik kelas VIII MTs Arifah Gowa Kecamatan Pallangga Kelurahan Pangkabinanga

2. Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran SKI

Penelitian yang dilakukan di MTs Arifah Gowa Kecamatan Pallangga Kelurahan Pangkabinanga ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dalam meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas VIII.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat keefektifan yang signifikan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw terhadap motivasi dan hasil pembelajaran SKI peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya perbedaan

yang nyata antara nilai pretest dan posttest setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang ditandai dengan suasana kelas yang lebih menyenangkan, tidak monoton, serta terciptanya interaksi yang lebih aktif antar peserta didik. Peserta didik tampak lebih akrab dengan teman sekelompoknya, lebih mudah memahami materi SKI, memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, serta menunjukkan semangat belajar yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,058 dan posttest sebesar 0,149. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)

sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Hasil posttest menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest, sehingga penggunaan model Jigsaw terbukti mampu meningkatkan hasil pembelajaran SKI secara signifikan.

Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Melalui model ini, peserta didik terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan belajar yang memungkinkan mereka untuk memahami materi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta bertanggung jawab terhadap bagian materi yang dikuasainya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Kondisi ini secara langsung berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Keefektifan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dalam meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran SKI juga dapat dilihat dari keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai sumber belajar bagi teman sekelompoknya. Kondisi ini mendorong munculnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, sehingga peserta didik berusaha memahami materi secara lebih mendalam sebelum menyampaikannya kembali kepada anggota kelompok asal.

Selain itu, penerapan model Jigsaw mampu mengembangkan kemampuan sosial peserta didik, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Kemampuan sosial tersebut sangat relevan dengan karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Dari aspek afektif, peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang positif, seperti meningkatnya rasa percaya diri, keberanian dalam

menyampaikan pendapat, serta minat yang tinggi terhadap pembelajaran SKI. Peserta didik tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran dan menunjukkan ketertarikan untuk memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa model Jigsaw mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Dari aspek psikomotorik, peserta didik mampu menyajikan materi SKI dengan lebih terstruktur melalui kegiatan presentasi kelompok, diskusi, dan tanya jawab. Aktivitas tersebut melatih peserta didik untuk berpikir sistematis, berbicara di depan umum, serta menyampaikan gagasan secara jelas dan logis. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang aktif dan kolaboratif.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik yang terjadi setelah penerapan model Jigsaw juga berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan tidak membosankan. Peserta didik merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan

mengemukakan pendapat tanpa rasa takut atau cemas. Lingkungan belajar yang kondusif ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat ditegaskan bahwa model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran SKI, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter peserta didik. Model ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Dengan demikian, motivasi belajar dalam penelitian ini dapat dimaknai sebagai suatu kekuatan internal dan dorongan eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk memulai, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Adanya motivasi belajar yang tinggi mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa

motivasi belajar merupakan serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang mau dan ingin melakukan kegiatan belajar.

Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, dapat menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan memiliki nilai tambah dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas VIII MTs Arifah Gowa.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

1. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada

peserta didik kelas VIII MTs Arifah Gowa Kecamatan Pallangga Kelurahan Pangkabinanga dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu pembentukan kelompok asal yang heterogen, pembagian materi kepada setiap anggota kelompok, pembentukan kelompok ahli, diskusi materi pada kelompok ahli, serta penyampaian kembali materi kepada kelompok asal. Dalam proses penerapannya, peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja sama kelompok. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menyampaikan bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga mendorong terjadinya interaksi positif antarpeserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran dan memberikan penguatan materi. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran, penerapan model Jigsaw mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti

pembelajaran SKI, menunjukkan sikap tanggung jawab, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw berjalan dengan baik dan mampu mendukung peningkatan hasil pembelajaran SKI.

2. Efektivitas Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran SKI Efektivitas model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil pembelajaran SKI dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model Jigsaw. Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest, diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang signifikan. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari taraf

signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas VIII MTs Arifah Gowa Kecamatan Pallangga Kelurahan Pangkabinanga

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, Pengantar Statistika I. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Andi Sulistio, M I Pd, and Nik Haryanti, 'Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)', *Eureka Media Aksara*, 2022.
- AR Mansyur, A Bunyamin Wawasan kepemimpinan guru (teacher leadership) dan konsep guru penggerak Education and Learning Journal, 2022
- Aziz Alimul Hidayat, "Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas-Reabilitasm" (Surabaya: Health Books Publishing, 2021)
- Aziz Alimul Hidayat, "Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas-Reabilitasm" (Surabaya: Health Books Publishing, 2021)
- E Situmorang, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar*

- Pendidikan Kewarganegaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas Tabularasa*, 2016.
- Erina Wulansari. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Memanfaatkan Google Classroom pada Materi Vektor Dalam Ruang Dimensi Tiga di Kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. 2019
- Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw - Google Books*, CV. Kekata Group, 2019
- I Wayan Cong Sujana, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume. 4, Nomor 1 April 2019
- J Juariah, *Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, Al-Azkiya: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 2020
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Cordoba Indonesia, 2012)
- L Rahmawati, *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III B SDN Karang Sari 3 Kota Blitar Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil 2020*
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2010)
- Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*. Jakarta, Cet 1; Jakarta : Cipta Media Nusantara, 2021)
- Nurhasibah, S., Mustamin, M., Wahab, A., Burhanuddin, M. A., & Natsir, A. F. A. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 3 Gowa. *Journal of Gurutta Education*, 4(1), 21-32.
- Nurhadi, *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Sman 3 Bengkalis*, (Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah Vol 2. No 2. April 2022)
- Paulina Br Simbolon, *Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter*, (Universitas Jambi Vol. 2 No. 1, April (2023)
- Ridwan, *Pengembangan Buku Bantuan Diri untuk Pengambilan Keputusan Karier dalam Perspektif Trait and Factor Bagi Peserta Didik di SMAN 50 Jakarta*, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2019
- Rindaningsih, *Buku Ajar Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. (Siduarjo : UMSIDA Press, 2018)
- Suardani, Marhaeni, and Lasmawan, III; N N Afifa, *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas Viii Mtsn 13 Jakarta Tahun Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022
- Sugiono, *Metodelogi Kuantitatif , Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2008)
- Sugiono, *Metodelogi Kuantitatif , Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta :Rinneka Cipta, 2022)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)